

**KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Ria Edi Susanto

20140220032

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul :

**KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA KRANGGAN
KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO**

Disusun Oleh

Ria Edi Susanto
2014 022 0032

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Pembimbing Utama



Ir. Pujastuti S. Dyah, MM
NIK. 19561112 198403 2001

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Nur Rahmawati, MP
NIK. 19670630 199303 133 018



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 003

KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI

DI DESA KRANGGAN KECAMATAN GALUR KABUPATEN KULON PROGO

Feasibility Of Soybean In Kranggan Village, Galur Sub-District, Kulon Progo Regency.

Ria Edi Susanto

Pujastuti / Nur Rahmawati

Agribusiness Study Program Of The Faculty Of Agriculture

ABSTRACT

FEASIBILITY OF SOYBEAN IN KRANGGAN VILLAGE, GALUR SUB-DISTRICT, KULON PROGO REGENCY. *This study aims to analyze the cost, income, profit and feasibility of soybean farming in Kranggan Village, Galur Sub-District, Kulon Progo Regency. Location determination in this study was conducted purposive. Sampling of respondents in this study used the method (simple random sampling), which is to take respondents randomly, taken from all soybean farmers who belong to members of farmer groups in Kranggan Village, Galur District, Kulon Progo Regency. The results showed that the total cost of soybean production was Rp. 2,801,753. The receipt of soybean farming obtained in one season is Rp 5,609,600. Income from soybean farming is Rp. 3,799,330. The benefits of soybean farming amounted to Rp 2,807,847 and when viewed based on the feasibility analysis of farming carried out through R / C analysis, land productivity, labor productivity and capital productivity, soybean farming in Kranggan Village, Galur Sub-District, Kulon Progo Regency was feasible.*

Keyword : Agribusiness, Feasibility, Soy

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dimana penggunaan lahan wilayah Indonesia sebagian besar diperuntukan sebagai lahan pertanian. (Soekartawi 1995)

Komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah adalah komoditas kedelai, dimana tingkat konsumsi masyarakat akan kedelai sangat besar sementara disisi lain produksi dalam negeri belum mampu untuk memenuhinya sehingga pemerintah masih harus mengimport kedelai dari luar negeri.

Salah satu daerah yang cukup banyak petani mengusahakan usahatani kedelai di Provinsi Yogyakarta yaitu di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Di Desa Kranggan memiliki macam-macam komoditas yang dijadikan sumber pendapatan dari para petani pada setiap musimnya, jika musim penghujan para petani di Desa Kranggan mengusahakan tanaman padi dan saat akhir musim penghujan petani di Desa Kranggan mengusahakan tanaman palawija. Tanaman palawija yang diusahakan oleh para petani di Desa Kranggan adalah komoditas kedelai.

Para petani di Desa Kranggan menanam kedelai dilahan sawah milik mereka, penanaman kedelai dilakukan sebanyak satu kali setelah dua kali musim panen padi atau pada akhir musim penghujan. Petani di Desa Kranggan lebih memilih mengusahakan tanaman kedelai, ini disebabkan adanya anggapan dari petani bahwa mengusahakan usahatani kedelai memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah di bandingkan usahatani melon sehingga hasil panen kedelai tetap bisa di rasakan oleh petani. Walaupun dalam usahatani kedelai biaya yang dikeluarkan petani juga cukup besar dan harga kedelai yang rendah dan tidak menentu.

Benih kedelai yang digunakan petani di Desa Kranggan adalah jenis benih kedelai kuning. Benih kedelai tersebut dibeli di toko pertanian dengan harga Rp 13.000/kg sampai Rp.14.000/kg. Untuk meningkatkan hasil produksi kedelai dan pengendalian hama, petani di Desa Kranggan biasanya melakukan penyemprotan dengan menggunakan obat pestisida dan pemupukan, Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, pupuk SP-36 dan pupuk Phonska sedangkan untuk pestisidanya petani menggunakan herbisida, insektisida dan fungisida untuk penggunaan Herbisida petani menggunakan obat rondap dan gramaton untuk membasmi gulma yang

mengganggu pertumbuhan tanaman kedelai, insektisida berupa obat pembasmi hama ulat grayak dan lalat putih dan untuk Fungisida digunakan sebagai pengendalian penyakit karat daun. Harga pupuk urea yaitu Rp 90.000/50kg, pupuk SP-36 Rp 70.000/50kg dan pupuk phonska Rp 100.000/50kg. Penggunaan pupuk pada luas lahan 10.000 m² menghabiskan 2,5 kwintal. Penggunaan insektisida yaitu 3 liter pada luas lahan 10.000 m² dan penggunaan obat daun dalam luas lahan 10.000 m² sebanyak 100kg. Penyemprotan pestisida dilakukan 4 kali dari awal tanam sampai panen dan pemupukan dilakukan sebanyak 1-3 kali, saat tanaman kedelai berumur 2 minggu diberi pupuk SP-36, saat sudah berumur 1 bulan dan 2 bulan diberi pupuk urea/phonska.

Petani kedelai di Desa Kranggan menjual hasil panen kedelai ke tengkulak karena lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka, jika dibandingkan dengan menjual hasil panen kedelai ke pasar yang letaknya cukup jauh dari lokasi para petani, yang membutuhkan uang transport yang lebih dan harga yang ditawarkan pedagang dipasar sama seperti harga yang di tawarkan tengkulak. Harga yang ditetapkan oleh tengkulak yaitu Rp.7.000/kg, namun harga jual kedelai di pasaran bisa mencapai selisih Rp 2.000/kg.

Harga yang di tetapkan tengkulak tidak sebanding dengan banyaknya biaya yang dikeluarkan petani dalam mengusahakan usahatani kedelai sehingga petani merasa dirugikan. Harga jual kedelai dapat turun signifikan jika musim panen raya tiba dan kualitas kedelai kurang bagus hal tersebut yang mengakibatkan kerugian bagi para petani kedelai di Desa Kranggan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diambil rumusan masalah yaitu Berapakah besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo? Dan apakah usahatani kedelai layak diusahakan di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo?

B. Tujuan

1. Mengetahui besarnya biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.
2. Mengetahui kelayakan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo.

C. Kegunaan

1. Bagi peneliti lain diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan usahatani kedelai.

2. Bagi petani yaitu sebagai bahan pertimbangan petani lain yang belum mengusahakan usahatani kedelai.

KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kedelai

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar makanan seperti kecap, tahu dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati. (Suyanto 2007)

Sistematika tanaman kedelai adalah sebagai berikut:

Famili : *Leguminosae*
Subfamili : *Papilionoidae*
Genus : *Glycine*
Species : *Glycine max L*

Kedelai biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan dan ransum ternak peliharaan seperti ayam. Sebagai bahan makanan pada umumnya kedelai tidak langsung dimasak, melainkan diolah terlebih dahulu, sesuai dengan kegunaannya, misalnya dibuat tempe, tahu, kecap. Selain itu, di era industrialisasi saat ini kedelai sudah diolah menjadi aneka bahan makanan, susu kedelai dan minuman sari kedelai dengan kandungan protein yang cukup tinggi. (Andrianto & Indarto 2004)

Sebagai bahan makanan, kedelai lebih baik jika dibandingkan dengan kacang tanah, karena kandungan protein dan lemak pada kedelai lebih baik daripada kandungan protein dan lemak pada kacang tanah. Kandungan lemak kedelai tidak begitu tinggi (16-20%). Kedelai juga mengandung asam-asam tak jenuh yang dapat mencegah timbulnya pengerasan pembuluh nadi. (Andrianto & Indarto 2004)

2. Analisis Usaha

a. Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Mulyadi, 2002). Untuk mengetahui besarnya biaya yang telah dikeluarkan dapat dilihat melalui rumus sebagai berikut:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TEC = Total Biaya Eksplisit

TIC = Total Biaya Implisit

Terdapat dua macam biaya antara lain:

1) Biaya eksplisit

Biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani untuk melakukan suatu usahatani selama proses produksi. Biaya eksplisit digunakan untuk pembelian benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja luar keluarga, penyediaan alat, biaya sewa tanah dan lain-lain.

2) Biaya implisit

Biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam suatu usahatani. Biaya implisit meliputi biaya modal sendiri, tenaga kerja dalam keluarga dan sewa lahan milik sendiri.

b. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006) penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk mencari penerimaan dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P_y = Harga Produk

Y = Jumlah Produk

c. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua total biaya eksplisit (Soekartawi, 2006). Pendapatan dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TR = Penerimaan

TEC = Total Biaya Eksplisit

d. Keuntungan

Keuntungan adalah sejumlah uang yang di terima petani dari selisih penerimaan dan total biaya produksi (biaya eksplisit dan biaya implisit). Untuk menghitung berapa keuntungan petani dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$JI = TR-TC$$

Keterangan:

JI = Laba
TR = Penerimaan
TC = Total Biaya

e. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah analisis yang digunakan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. (Kasmir & Jakfar 2008)

1) *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Menurut Soekartawi (2002) analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Apabila nilai R/C lebih besar dari satu, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan, apabila nilai R/C sama dengan satu, maka usahatani tersebut tidak memperoleh keuntungan dan kerugian. Apabila nilai R/C kurang dari satu, maka usahatani tersebut mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan. Untuk melihat tingkat kelayakan dalam usahatani yang dijalankan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TEC+TIC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan
TEC = Total Biaya Eksplisit
TIC = Total Biaya Implisit

2) Produktivitas lahan

Produktivitas lahan adalah kemampuan lahan dalam menghasilkan suatu produksi persatuan luas. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan namun, apabila produktivitas lahan lebih kecil dari sewa lahan maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

$$\text{produktivitas lahan} = \frac{NR - TKDK - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

3) Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai suatu tujuan. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting dalam suatu usahatani dan keberadaannya harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja dapat menggunakan rumus:

$$\text{roduktivitas tenaga kerja} = \frac{NR - \text{Sewa Lahan Sendiri} - \text{Bunga modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Luar Keluarga

HKO = Hari Kerja Orang

4) Produktivitas modal

Dilihat dari analisis kelayakan produktivitas modal, dikatakan layak jika produktivitas modal lebih besar dari suku bunga pinjaman dan dikatakan tidak layak jika produktivitas modal lebih kecil dari suku bunga pinjaman. Untuk menghitung produktivitas modal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{produktivitas modal} = \frac{NR - \text{Sewa Laha Sendiri} - TKDK}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TEC = Total Biaya Eksplisit

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar

Dalam penelitian Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Kranggan, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode

kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003). Menurut Nazir (2009) metode deskriptif adalah metode yang tertuju untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Pengambilan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi di Desa Kranggan menggunakan metode (*purposive*) atau dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut memiliki produktivitas kedelai tertinggi dan lahan terluas dibandingkan desa lain yang ada di Kecamatan Galur.

2. Responden Penelitian

Di Desa Kranggan terdapat satu gapoktan dari gabungan kelompok tani Cipto Boga I sampai Cipto Boga IX. Dapat dilihat pada Tabel 5 jumlah anggota pada setiap satu kelompok tani dan juga jumlah anggota kelompok tani yang menanam kedelai.

Pengambilan sampel petani dilakukan dengan menggunakan metode (*Simple Random Sampling*) yaitu pengambilan responden dengan cara acak, yang diambil dari semua petani yang masuk dalam anggota kelompok tani di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Untuk menentukan jumlah sampel petani dapat menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

- n = Banyaknya sampel
- N = Banyaknya populasi
- e = Batas tingkat kesalahan (1%, 5% dan 10%)

Berdasarkan data yang di dapat dari lapangan, petani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo jumlah petani kedelai 100 Orang. Dengan rumus *Slovin* diatas, menentukan jumlah responden dengan tingkat kesalahan 10%, maka responden yang di peroleh sebanyak 50 Petani.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Dalam Penelitian ini menggunakan data primer dimana data tersebut diambil dari proses wawancara dan observasi langsung dengan petani kedelai yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian dibantu dengan daftar pertanyaan (*questioner*) yang telah di persiapkan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diambil dengan cara mengutip dari Jurnal maupun instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik, BP3K.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani kedelai didapatkan dari penjualan kedelai dengan rata-rata harga tertimbang Rp 7.924/kg. Rata-rata produksi kedelai pada luas lahan rata-rata 2.999 m² adalah 708 kg. Sehingga didapatkan penerimaan petani sebesar Rp 5.609.600. Menurut informasi yang didapat dari petani, harga jual kedelai bisa lebih tinggi lagi jika pada saat proses penjemuran bisa lebih lama dan kadar air pada kedelai lebih sedikit. Dalam penelitian Rarasati *et al* (2015) tanaman kedelai dapat menghasilkan produksi rata-rata 2.770 kg/ha, sedangkan produksi maksimal dapat mencapai 3.400 kg/ha.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya eksplisit. Pendapatan petani yang mengusahakan usahatani kedelai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Pendapatan Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.609.600
Biaya Eksplisit	1.810.270
Pendapatan	3.799.330

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pendapatan usahatani kedelai didapat dari besarnya penerimaan dikurangi dengan biaya eksplisit, pendapatan yang diperoleh dari usahatani kedelai adalah sebesar Rp 3.799.330. Biaya eksplisit dalam usahatani kedelai tergolong cukup tinggi, karena dipengaruhi oleh penggunaan sarana produksi dan biaya TKLK cukup besar. Akan tetapi penerimaan yang diterima petani bisa menutupi semua biaya eksplisit yang dikeluarkan. Sehingga petani masih menerima pendapatan dari usahatani kedelai yang dijalankan. Hal ini

sependapat dengan penelitian (Fitriadi, 2016) Bahwa biaya paling besar yaitu biaya sarana produksi sebesar Rp 10.285.000 dan biaya TKLK sebesar Rp 49.700.000 pada usahatani kedelai di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Keuntungan

Keuntungan didapat dari total penerimaan dikurang dengan total biaya eksplisit dan implisit. Keuntungan yang diterima petani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keuntungan Petani Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.609.600
Total biaya eksplisit	1.810.270
Total biaya implisit	991.483
Total Biaya	2.801.753
Keuntungan	2.807.847

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa Keuntungan petani dalam usahatani kedelai sebesar Rp 2.807.847. Keuntungan di dapatkan petani selama kurang lebih membutuhkan waktu 3 bulan, modal untuk semua biaya eksplisit didapatkan petani dari hasil panen padi selama dua musim. Keuntungan dari usahatani kedelai digunakan petani untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagai modal mengusahakan usahatani padi pada musim yang akan datang. Pemanenan kedelai dilakukan sebanyak dua kali dimana pemanenan kedua dilakukan 10 hari setelah panen pertama dilakukan, hasil dari panen kedua tidak dijual oleh petani namun dimanfaatkan sendiri oleh petani sebagai benih dimusim tanam selanjutnya.

C. Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai

Untuk mengukur kelayakan usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C), Produktivitas lahan, Produktivitas modal dan Produktivitas tenaga kerja..

1. *Revenue Cost Ratio* (R/C).

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani kedelai. Nilai R/C usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai R/C Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	5.609.600
total biaya	2.801.753
R/C	2,00

Diketahui kelayakan usahatani kedelai berdasarkan nilai R/C sebesar 2,00 yang artinya setiap pengeluaran biaya sebesar Rp 100 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 200. Dilihat dari nilai R/C maka usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1. Hal ini sependapat dengan penelitian (Ahmadi, 2016) bahwa nilai R/C diperoleh sebesar 1,22 atau dengan kata lain bahwa untuk setiap Rp 100 biaya yang diinvestasikan dalam usahatani jagung hibrida dapat memberikan penerimaan sebesar Rp 122.

2. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan merupakan perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dibagi dengan luas lahan. produktivitas lahan dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Produktivitas Lahan Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	3.799.330
Biaya TKDK (Rp)	254.925
Bunga Modal Sendiri (Rp)	54.308
Luas Lahan (Ha)	0,3
Produktivitas Lahan (Rp/Ha/MT)	11.633.658

Berdasarkan analisis produktivitas lahan diperoleh nilai sebesar Rp 11.633.658/Ha/MT hal ini menunjukkan bahwa usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan karena nilai produktivitas lebih besar dari sewa lahan yaitu Rp 833.333/Ha/MT. Hal ini menunjukkan bahwa lebih baik petani menggunakan lahannya untuk berusahatani kedelai dari pada disewakan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas lahan sebesar Rp 9.810.974/musim tanam dan harga sewa lahan permusim tanam sebesar Rp 6.000.000/Ha. Dilihat dari produktivitas lahan usahatani di Desa Bango layak untuk diusahakan.

3. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani kedelai dalam menghasilkan pendapatan. Besarnya nilai produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Produktivitas Modal Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	3.799.330
Biaya TKDK	254.925
Sewa lahan sendiri	682.250
Biaya eksplisit	1.810.270
Produktivitas modal	158%

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal dalam usahatani kedelai besar dari suku bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 9% pertahun. Suku bunga pinjaman bank dibagi empat karena di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo ada tiga musim tanam dalam setahun sehingga didapatkan suku bunga pinjaman bank sebesar 2,25% permusim. Dengan nilai produktivitas modal lebih besar dibandingkan dengan suku bunga bank BRI maka usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas modal sebesar 189% dan tingkat suku bunga pinjaman bank BRI sebesar 9% per tahun. Dilihat dari produktivitas modal usahatani di Desa Bango layak untuk diusahakan karena produktivitas modal lebih besar dari suku bunga bank.

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan sendiri, dikurang bunga modal sendiri dan dibagi jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO) yang terlibat dalam kegiatan usahatani kedelai. Produktivitas tenaga kerja dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan	3.799.330
Sewa lahan sendiri	125.333
Bunga modal sendiri	54.308
Jumlah TKDK	5
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	702.511

Berdasarkan Tabel 6 biaya produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh tani di Desa Kranggan yaitu Rp 60.000. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa petani lebih baik berkerja dalam usahatani kedelai dari pada ditempat lain. Karena produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan lebih tinggi. Dari perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa usahatani kedelai layak untuk diusahakan karena nilai produktifitas tenaga kerja lebih besar dari upah harian di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo. Hal ini sependapat dengan penelitian (Prasetyo, 2018) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.875.710 dimana produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buru di Desa Bango yaitu sebesar Rp 65.000 sehingga usahatani di Desa Bango layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo dengan luas lahan rata-rata 2.999 m² total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.801.753/ musim tanam. pendapatan petani kedelai sebesar Rp 3.799.330/ musim tanam dan keuntungan Rp 2.807.847/ musim tanam.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani yang dilakukan melalui analisis R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Kranggan Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo layak untuk diusahakan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut :

1. Harga jual kedelai yang juga dipengaruhi oleh tingkat kadar air kedelai, maka petani harus lebih memperhatikan proses penjemuran sehingga didapatkan kedelai yang benar-benar memiliki kadar air yang cukup rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016 Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Imiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, Vol 2 Tahun 2016
- Andrianto, T. T., & Indarto, N. 2004. *Budidaya dan Analisis Usahatani Kedelai Kacang Hijau Kacang Panjang*. Absolut. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Provinsi DIY 2011-2015.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Panen dan Produksi Kedelai Di Kabupaten Kulon Progo 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Luas Lahan dan Produksi Kedelai di setiap Desa di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Perkembangan Nilai Impor Kedelai di Indonesia 2010-2014.
- Barokah, U. 2011. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Sukoharjo. *SEPA*, Vol 8 No 1: 9-13 September 2011.
- Deswika, F., Noor, T. I., & Dea. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Polong Tua dan Polong Muda di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, Vol 4 No 2: 282-290 Mei 2017.
- Fadwiwati, A. Y., & Gaffar, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian* Vol. 16, No.2, Juli 2013: 92-101
- Farikin, M. S., & Suharyono, E. 2016. Analisis Usahatani Kedelai Varietas Grobogan di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan. *Agromedia*, Vol 34 No 1: 56-63, Maret 2016.
- Fauziyah, E. 2007. Analisis Efisiensi Usahatani Kedelai di Desa Sukosari Kecamatan Gondanganlegi. *Embryo*, Vol 4 No 1: 24:30.
- Fitriadi, S., Triatmoko, E., & Hidayat, T. 2016. Analisis Pendapatan Kedelai di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH*, Vol 41 No 1: 33-38 Februari 2016.

- Kasmir & jakfar. 2008. *Studi Kelayakan Agribisnis*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Kilmanun, J. 2016. Analisis Usahatani Kedelai Lahan Gambut Desa Pasir Palembang Kabupaten Mempawah. *Agros*, Vol 18 No 2: 134-139 Juli 2016.
- Mardani, T.M. 2017. Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *S.Pertanian*, Vol 1 No 3: 203-204
- Taufik, M.M., & Nappu, B. M. 2015. Analisis Usahatani Jagung Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol 18 No 1: 67-80 Maret 2015.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Biaya*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Chalia Indonesia. Jakarta.
- Nugrahana, G., Sujaya, D. H., & Yusuf, M. N. 2017. Analisis Usahatani Kedelai (*Glycine Max*) (Studi Kasus pada Kelompok Tani Harapan Maju Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran). *Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Vol 4 No 2: 182-187 Mei 2017.
- Prasetyo, D. 2018. Kelayakan Usahatani Semangka di Desa Bango Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Skripsi. Yogyakarta.
- Rarasati, I. C., Sutrisno, J., & Qonita, A. 2015. Analisis Risiko Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Gobogan. *AGRISTA*, Vol 3 No 2 : 45-55 Juni 2015.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha tani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia – Press 1995.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Suyanto, B. 2007. *Budidaya Kedelai*. Duta Aksara Kreativa. Surabaya.